

# JURNAL

## Pendidikan Akuntansi Indonesia

Sajian Terkini Bidang Pendidikan Akuntansi dan Ilmu Akuntansi

Vol. IV No. 1 Tahun 2005

ISSN 0853 – 9472

M. Djazari, Isroah, Indah Mustikawati

Studi Tentang Proses Pembelajaran Melalui Pendekatan Konstruktivistik dan Evaluasi Berbasis Kinerja dalam Matakuliah Akuntansi Biaya pada Mahasiswa Program Studi Manajemen FIS UNY

Ade Setiawan, Ngadirin S, Abdullah Taman

Pengaruh Return On Assets, Debt To Equity Ratio dan Retention Rate Terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di BEJ

Denies Priantinah

Korelasi Sistem Informasi Akuntansi dengan Penilaian Kinerja Manajemen

Dwi Suharyanti, Sukirno, M. Djazari

Analisis Aktivitas serta Nilai Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Publikasi Laporan Keuangan pada Perusahaan LQ45 di BEJ

Kulsum Nur Hayati

Paradigma Alternatif dalam Pengembangan Ilmu

Dwi Saptariningsih, Sukirno, Isroah

Pengaruh Pengumuman Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ)

Sukirno

Membangun Visi dan Misi Usaha Kecil

Dhyah Setyorini

Evaluasi Empiris Terhadap Persepsi Pemakai atas Bentuk Laporan Audit yang Berubah

Andian Ari Istiningrum

Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEJ Sebelum dan Selama Krisis Moneter

Annisa Ratna Sari

Moralitas dan Profesionalisme Guru dalam Kependidikan di Indonesia

DITERBITKAN OLEH JURUSAN PENDIDIKAN AKUNTANSI  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

Visit us at :  
<http://jpai.cjb.net>

## DAFTAR ISI

	HAL	
<u>M. Djazari, Isroab, Indah Mustikawati</u> : Studi Tentang Proses Pembelajaran Melalui Pendekatan Konstruktivistik dan Evaluasi Berbasis Kinerja dalam Matakuliah Akuntansi Biaya pada Mahasiswa Program Studi Manajemen FIS Universitas Negeri Yogyakarta	1	✓
<u>Ade Setiawan, Ngadirin S, Abdullah Taman</u> : Pengaruh <i>Return On Assets, Debt To Equity Ratio</i> dan <i>Retention Rate</i> Terhadap Pertumbuhan Modal Sendiri pada Perusahaan <i>Food and Beverages</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta	12	✓
<u>Denies Priantinah</u> : Korelasi Sistem Informasi Akuntansi dengan Penilaian Kinerja Manajemen	27	✓
<u>Dwi Subaryanti, Sukirno, M. Djazari</u> : Analisis Aktivitas serta Nilai Perdagangan Saham Sebelum dan Sesudah Publikasi Laporan Keuangan pada Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Jakarta	43	✓
<u>Kulsum Nur Hayati</u> : Paradigma Alternatif dalam Pengembangan Ilmu	55	
<u>Dwi Saptariningsih, Sukirno, Isroab</u> : Pengaruh Pengumuman Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ)	67	✓
<u>Sukirno</u> : Membangun Visi dan Misi Usaha Kecil	86	✓
<u>Dhyah Setyorini</u> : Evaluasi Empiris Terhadap Persepsi Pemakai atas Bentuk Laporan Audit yang Berubah	97	✓
<u>Andian Ari Istiningrum</u> : Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEJ Sebelum dan Selama Krisis Moneter	117	
<u>Annisa Ratna Sari</u> : Moralitas dan Profesionalisme Guru dalam Kependidikan di Indonesia	134	✓

**KORELASI SISTEM INFORMASI AKUNTANSI DENGAN PENILAIAN  
KINERJA MANAJEMEN**

Oleh :  
**Denies Priantina<sup>1</sup>**

**Abstrak**

*Mini Research* ini dikembangkan dari *contingency theory* yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara struktur organisasi dan situasi, dengan efektifitas organisasi yang dihasilkan dari hubungan ini. Perspektif kontinjensi ini mendukung bahwa penggunaan informasi akuntansi dalam mengevaluasi kinerja manajerial akan bersifat kontingen pada faktor-faktor organisasi.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keterkaitan antara faktor desain organisasi dan penggunaan informasi akuntansi untuk penilaian kinerja manajemen. Penelitian ini berusaha mengumpulkan bukti, apakah benar faktor desain organisasi berpengaruh pada informasi akuntansi dimana informasi ini akan digunakan untuk penilaian kinerja manajemen.

Hasil analisis penelitian yang didominasi oleh perusahaan yang menggunakan *job shop*, bukan *flow shop* (80% menggunakan *job shop*) menunjukkan informasi biaya produksi tidak digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajerial. Penggunaan informasi biaya untuk kinerja manajerial pada saat barang dalam proses I untuk menilai kinerja manajerial tidak dilakukan. Informasi biaya mengenai biaya *set up* tidak digunakan untuk menilai kinerja manajerial. Probabilitas juga menunjukkan bahwa penggunaan metode akuntansi untuk biaya *set up* tidak signifikan dalam penggunaannya untuk penilaian kinerja manajerial

**Kata kunci :** *contingency theory, Sistem Informasi Akuntansi, flow shop, job shop, kinerja manajemen*

**Pendahuluan**

**1. Latar Belakang**

Akuntansi merupakan suatu proses yang menghasilkan produk berupa informasi keuangan. Informasi keuangan ini digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan terhadap institusi bisnis. Pihak tersebut bisa merupakan pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Salah satu fungsi penting informasi akuntansi bagi pihak intern manajemen adalah mendukung pembuatan keputusan manajemen. Fungsi penting ini membuat informasi akuntansi menjadi hal yang sangat bernilai bagi pembuat keputusan.

---

<sup>1</sup> Staf Pengajar Jurusan Pend. Akuntansi FIS UNY

Salah satu fungsi utama akuntansi adalah untuk menyediakan informasi guna memfasilitasi pembuatan keputusan untuk perencanaan dan pengendalian. Pernyataan IC dari *Institute of Management Accountant* menyatakan:

*Management accountants have a responsibility to: communicate information fairly and objectively, disclose fully all relevant information that could reasonably be expected to influence an intended user's understanding of reports, comments and recommendations presented.*

Pernyataan tersebut secara eksplisit menyatakan bahwa akuntansi mengemban tanggung jawab untuk menyediakan informasi yang tidak bias untuk mendukung proses pengambilan keputusan.

## 2. Perumusan Masalah

Informasi akuntansi mempunyai peran penting dalam menyediakan informasi yang berkualitas. Informasi yang berkualitas tersebut digunakan untuk mendukung pengambilan keputusan bagi para manager guna efektivitas pencapaian tujuan perusahaan. Efektifitas proses pengelolaan perusahaan sebagai hasil tindakan keputusan manager, merupakan kinerja yang dapat dicapai oleh manager. Melalui efektifitas pencapaian tujuan perusahaan tersebut, penilaian kinerja manager akan dilakukan.

Proses operasional perusahaan dibagi menjadi beberapa bagian. Bagian-bagian tersebut seringkali juga merupakan pusat pertanggungjawaban atas proses operasional. Akuntansi yang dilakukan pada pusat pertanggungjawaban tersebut merupakan *responsibility accounting*. Akuntansi pertanggungjawaban ini menyediakan informasi proses produksi pada pusat pertanggungjawaban, di mana manager bertanggung jawab terhadap proses tersebut. Sehingga pada gilirannya akuntansi pertanggungjawaban ini akan menyediakan informasi kinerja manajerial.

Akuntansi pertanggungjawaban (*responsibility Accounting*) adalah salah satu metode penggunaan informasi akuntansi yang penting. Melalui akuntansi pertanggungjawaban ini, informasi akuntansi dipergunakan untuk menilai kinerja individual manager. Akuntansi pertanggungjawaban ini dinilai mempunyai kaitan dengan struktur organisasi perusahaan. Wilkinson, Cerullo, Raval dan Wing (2000) menyatakan bahwa dalam struktur organisasi perusahaan, manager ditempatkan dalam pusat-pusat

pertanggungjawaban. Informasi mengenai biaya dan pendapatan memberikan dasar untuk mengevaluasi kinerja manajer pusat pertanggungjawaban.

Teori kontingensi (*contingency theory*) menegaskan bahwa ada suatu hubungan antara struktur organisasi dengan adanya efektifitas organisasi yang dihasilkan dari hubungan ini. Perspektif kontingensi ini mendukung bahwa penggunaan informasi akuntansi dalam mengevaluasi kinerja manajerial akan lebih bersifat kontingen pada faktor-faktor organisasi terutama berkaitan dengan hal-hal yang tidak pasti dan berubah-ubah (Hirst, 1981,1893; Govindarajan, 1984) serta ketergantungan antar departemen (Macintosh dan Daft, 1987).

### 3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji keterkaitan antara faktor desain organisasi dan penggunaan informasi akuntansi untuk penilaian kinerja manajemen. Penelitian ini berusaha mengumpulkan bukti, apakah benar faktor desain organisasi berpengaruh pada informasi akuntansi dimana informasi ini akan digunakan untuk penilaian kinerja manajemen. Bukti ini diperoleh dari kuesioner yang diberikan kepada manajer dan pengawas pabrik yang bekerja diperusahaan kecil dan menengah.

Penelitian ini untuk dilakukan untuk menggali bukti apakah terdapat hubungan antara penggunaan informasi akuntansi untuk mengevaluasi kinerja manajemen dengan faktor desain organisasi. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat kembali memperkuat argumen adanya keterkaitan antara penggunaan informasi akuntansi untuk mengevaluasi kinerja manajerial dengan faktor desain organisasi.

Penelitian ini didasarkan pada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Steven A. Kaplan dan James T. Mackey yang diadakan di Amerika.. Perbedaan seting penelitian karena pengaruh lingkungan perusahaan akan membedakan sifat dan hasil replikasi penelitian ini. Penelitian ini juga dimodifikasi dengan menambahkan faktor-faktor yang diperkirakan ada di lingkungan industri manufaktur di Indonesia yang berpengaruh pada hipotesis yang akan diuji.

#### 4. Kajian dan Landasan Teori

##### Teori Kontijensi

Beberapa penelitian yang terkait dengan penggunaan informasi akuntansi untuk evaluasi kinerja manajemen telah dilakukan. Hirsch, Louderback (1986), dan Moriarity, Allen (1991) menyatakan akuntansi pertanggung jawaban merupakan salah satu fungsi penting dalam informasi akuntansi. Berdasarkan akuntansi pertanggungjawaban, informasi akuntansi digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajer secara individual.

Penelitian Hirst (1981 dan 1983), Howood (1972), Otley (1978), menyatakan bahwa berdasarkan kondisi-kondisi tertentu manajer termotivasi untuk mengubah perilaku disfungsional ketika evaluasi didasarkan pada informasi akuntansi.

Kaplan (1983 dan 1984) juga berpendapat bahwa penggunaan pengukuran akuntansi tradisional seringkali menjadi kendala pada organisasi yang mengadopsi sekumpulan besar teknologi baru dan pendekatan-pendekatan manajemen untuk bersaing dalam perekonomian global.

Pertanyaan penelitian ini didasarkan pada teori kontijensi. Teori kontinjensi menegaskan bahwa ada suatu hubungan antara struktur organisasi dan situasi dengan adanya efektifitas organisasi yang dihasilkan dari hubungan ini (Burrell dan Morgan, 1979). Jadi kegiatan manajerial yang baik dilakukan oleh seluruh stuktur organisasi secara integral, dan tidak dapat dilakukan secara perorangan. Struktur organisasi yang paling efektif akan tergantung atau bersifat kontinjen pada situasi organisasi secara keseluruhan.

Titik sentral dari hubungan sistem informasi akuntansi dengan penilaian kinerja manajemen adalah konsep kontingensi dimana prediksi situasi tertentu suatu organisasi dapat dilakukan dengan perancangan kembali kegiatan utama organisasi. Woodward (1965) menganalisis hubungan antara ketidakpastian dan struktur organisasi tersebut. Woodward menyatakan bahwa struktur organisasi sangat lekat dengan sistem teknik produksinya. Perusahaan yang secara teknis memiliki sistem yang dapat diprediksi dengan ketidakpastian rendah, pada umumnya struktur formal akan sangat efektif. Sebaliknya, perusahaan-perusahaan manufaktur dengan sistem yang secara teknis kurang dapat diprediksi dengan ketidakpastian tugas sangat besar, maka struktur formal dirasakan kurang efektif.

Thomson (1967) berargumen bahwa organisasi-organisasi mengurangi ketidakpastian dengan membentuk batas atas unit untuk berhadapan langsung dengan lingkungan dan menentukan kesepakatan dengan lingkungan tersebut. Pengurangan, tetapi bukan merupakan eliminasi ketidakpastian ini dilakukan dengan mengubah sistem produksi. Pengurangan ketidakpastian sistem produksi dilakukan dengan membagi pekerjaan menjadi unit-unit. Struktur organisasi ini akan berkembang untuk masing-masing unit ini. Lawrence dan Losrh (1967) berupaya untuk memberagamkan struktur organisasi yang ditandingkan dengan unit-unit yang berbeda. Bagian ini juga berupaya untuk melakukan pemrosesan secara terpusat untuk unit-unit yang berbeda secara menyeluruh.

Pada penelitian terdahulu yang menerapkan teori kontinjensi pada penelitian desain dan menggunakan sistem informasi akuntansi, menunjukkan bahwa penggunaan teori kontinjensi bertujuan untuk menggunakan informasi akuntansi. Informasi akuntansi ini digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajerial. Kinerja manajerial itu diprediksi bergantung pada faktor-faktor lain organisasi yang bersifat kontinjen dan ketergantungan antar departemen.

Insiden perilaku disfungsional diasosiasikan dengan perbedaan penggunaan pengukuran akuntansi yang merupakan hal yang bersifat kontinjensi pada level ketidakpastian. Govindarajan (1984) dengan rerangka teori kontijensi menemukan bahwa adanya keterkaitan antara organisasi yang efektif antara lingkungan yang tidak pasti dan penentuan persentase bonus manajer yang dilakukan secara subyektif.

### **Sistem Informasi Akuntansi**

Pengertian sistem informasi menurut Whitten & Bentley (1998) adalah suatu rencana, data, proses, interfaces dan geografi yang diintegrasikan untuk mendukung dan meningkatkan operasi bisnis setiap hari dalam rangka memecahkan masalah dan pengambilan keputusan.

Sedangkan Wilkinson & Cerullo (1997) mendefinisikan sistem informasi akuntansi dengan terlebih dahulu menguraikan pengertian dari masing-masing komponen menjadi akuntansi, informasi dan sistem. Akuntansi mempunyai beberapa segi yaitu:

1. Sistem informasi yang melaksanakan berbagai operasi dalam rangka menghasilkan informasi yang relevan diantaranya (1) mencatat data ekonomi, (2) memproses dan

menganalisa data (3) menyajikan informasi kuantitatif dalam bentuk laporan keuangan.

2. Bahasa bisnis yang digunakan sebagai alat untuk menyajikan gambaran dan ringkasan kegiatan bisnis perusahaan.
3. Akuntansi sebagai informasi keuangan yang dianalisa untuk memenuhi kebutuhan semua fungsi yang terdapat dalam suatu entity.

Informasi adalah data yang berarti dan berguna bagi orang. Informasi mempunyai nilai bagi perusahaan dan manajernya, karena penting untuk proses pengambilan keputusan tentang apa yang akan dilakukan perusahaan. Sedangkan sistem adalah sesuatu yang saling terkait dalam rangka mencapai tujuan tertentu.

Sistem informasi akuntansi menurut George H. Bodnar (1980) adalah kumpulan dari sumber daya baik orang, peralatan, yang dirancang untuk mengubah data ekonomi menjadi informasi yang berguna.

Tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah menyajikan informasi akuntansi kepada berbagai pihak yang membutuhkan informasi tersebut, baik pihak internal maupun eksternal perusahaan. Ditinjau dari pihak internal dan eksternal pemakai sistem informasi akuntansi, maka ada tiga tujuan utama yaitu

1. Untuk mendukung operasi perusahaan dari hari ke hari, yaitu mengolah transaksi akuntansi menjadi informasi.
2. Untuk mendukung pihak internal perusahaan dalam membuat keputusan.
3. Untuk memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggungjawaban manajemen (*agent*) kepada pemilik (*principal*).

##### **5. Research Questions**

Penelitian ini mengajukan tiga pertanyaan, yang bertentangan dengan hipotesis yang sekarang ini ada. Hal ini dilakukan karena hipotesis dikembangkan untuk mengeksplorasi sifat penelitian. Pertanyaan penelitian berfokus pada hubungan antara karakteristik spesifik produksi dan penggunaan informasi biaya produksi untuk mengevaluasi kinerja manajer produksi. Karakteristik spesifik produksi diseleksi karena karakteristik tersebut dipercaya mempengaruhi ketidakpastian tugas atau ketergantungan tugas. Pertanyaan penelitian ini dilakukan untuk menggali informasi:

1. Karakteristik produksi mengubah ketidakpastian tugas atau ketergantungan tugas.

2. Peningkatan ketidakpastian tugas atau ketergantungan tugas akan mengurangi penggunaan informasi biaya untuk mengevaluasi kinerja manajemen.

Untuk itu maka diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

**1. Research question 1.**

**Pertanyaan Penelitian :** Apakah organisasi yang mempunyai *flow shop* lebih baik dalam menggunakan informasi biaya produksi guna mengevaluasi kinerja manajer produksi dibandingkan organisasi dengan *job shop*.

Riset *question* ini diajukan karena latar belakang pemikiran bahwa tipe proses produksi yang disupervisi oleh manajer diharapkan untuk dihubungkan dengan penggunaan informasi biaya produksi untuk menilai kinerja manajer. Pada penelitian ini proses produksi dikategorikan sebagai *flow shop* dan *job shop*.

Proses produksi *flowshop* mempunyai karakteristik sebagai berikut: aliran kerja sekuensial yang tidak diharapkan berubah selama periode akuntansi, dimana ketidakpastian tugas diharapkan relatif rendah, *bottleneck* yang timbul selama proses manufaktur di pabrik dapat diperkirakan, sehingga *bottleneck* tidak bergerak dari satu departemen ke departemen yang lain. Sedangkan *jobshop* mempunyai karakteristik: aliran kerja yang resiprokal, mempunyai ketidakpastian tugas yang relatif tinggi, pekerjaan yang dilakukan antar departemen bergantung pada permintaan pekerjaan yang diterima, sehingga sulit untuk memperkirakan dengan tingkat keakuratan yang tinggi.

**2. Research question 1.**

**Pertanyaan Penelitian 2:** Apakah organisasi yang menggunakan persediaan barang dalam proses lebih sering akan lebih baik dalam menggunakan informasi biaya produksi untuk mengevaluasi kinerja manajer produksi.

Riset *question* ini diajukan dengan pemikiran kandungan pada persediaan barang dalam proses yang timbul diharapkan berhubungan dengan penggunaan informasi biaya produksi yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajer produksi. Menurut Chase dan Aquilano (1989) dan Gaither (1990) mengemukakan bahwa persediaan barang dalam proses dapat digunakan sebagai strategi koordinasi departemen dan mengurangi masalah yang ditimbulkan akibat ketergantungan antar departemen. Ketergantungan departemen timbul baik dalam tipe *jobshop* atau *flowshop* yang memberikan dampak merugikan terhadap kinerja unit. Keberadaan persediaan barang dalam proses ini dapat digunakan sebagai indikator ketergantungan antar departemen. Persediaan diperkirakan dapat

bertindak sebagai penyangga dan penyekat sebuah departemen dari masalah produksi yang timbul pada bagian lain perusahaan. Sehingga pertalian kinerja departemen dapat lebih dipisahkan dari aktivitas departemen yang lain, sehingga masalah yang timbul akibat ketergantungan antar departemen dapat dikurangi.

### 3. Research question 1.

**Pertanyaan Penelitian 3:** Apakah organisasi yang menggunakan metoda akuntansi yang menyeluruh untuk biaya *set up* kurang memungkinkan menggunakan informasi biaya produksi guna mengevaluasi kinerja manajer produksi.

*Riset question* ini diajukan karena pemikiran bahwa tipe prosedur yang diadopsi untuk menghitung biaya *set up* manufaktur dapat dihubungkan dengan apakah penggunaan informasi biaya digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajer produksi. Perusahaan mempunyai keleluasaan untuk memilih metode akuntansi untuk biaya *set up*. Metode akuntansi untuk biaya *set up* merepresentasikan berbagai tingkat kebutuhan informasi atau tingkat informasi keseluruhan. Dengan adanya kenaikan tingkat informasi secara keseluruhan maka biaya *set up* dalam pekerjaan atau proses produksi akan termasuk dalam biaya *overhead*. Apabila hal ini tidak terjadi maka kemungkinan adalah biaya *set up* dalam proses produksi diabaikan. Tingkat kebaikan informasi untuk biaya *set up* dapat dihubungkan dengan kebaikan seluruh sistem informasi secara keseluruhan. Sehingga pertanyaan ini berusaha untuk menguji apakah keseluruhan informasi melalui pengaruhnya dalam ketidakpastian tugas berkorelasi negatif dengan penggunaan informasi akuntansi untuk evaluasi kinerja manajerial.

### Metode Penelitian

#### a. Sampel/data

Data untuk penelitian ini melibatkan sampel organisasi perusahaan manufaktur.

Daftar tersebut sampel dibatasi dengan rerangka:

- Perusahaan Manufaktur
- Telah berdiri selama minimal 7 tahun, dengan demikian kebijakan manajemen untuk format pabrik diharapkan relatif stabil.
- Perusahaan tersebut berskala menengah.

Dan dari data tersebut kami mengirimkan satu set kuesioner yang akan diisi oleh pengawas pabrik/*controller*, akuntan dan manajer pabrik.

#### **b. Alat Yang dipakai**

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan bukti adanya hubungan faktor desain organisasi dan penggunaan informasi akuntansi untuk mengevaluasi kinerja manajerial. Kuesioner ini diajukan kepada bagian manajer pabrik dan pengawas pabrik.

#### **c. Alat Analisis**

Pembuktian dalam penelitian ini digali dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner ini diisi oleh manajer pabrik pada perusahaan berskala-menengah. Alat uji yang digunakan melalui analisis regresi probit. Penggunaan model dalam penelitian ini menggunakan pengujian regresi.

#### Variabel independen:

##### 1. Tipe proses produksi yang dilakukan di pabrik.

Tipe proses produksi yang dilakukan ditentukan dengan merujuk pada jawaban questioner no. B5, B3 dan B4. Variabel ini diperlakukan sebagai variabel *dummy*. Kuisisioner tersebut merupakan respon terhadap pertanyaan seputar apakah perusahaan menggunakan tipe produksi *flowshop* atau *jobshop*

##### 2. Pemeliharaan persediaan barang dalam proses.

Variabel ini diukur dengan respon terhadap kuesioner no. B7, berkaitan dengan penggunaan barang dalam proses. Kuisisioner tersebut merupakan respon terhadap pertanyaan seputar peranan manajer pabrik terhadap pemeliharaan persediaan barang dalam proses. Pertanyaan tersebut mengindikasikan apakah manager pabrik berperan terhadap pemeliharaan persediaan barang dalam proses baik di pabrik ataupun peranannya dalam bagian lain yang dikendalikan oleh manajer yang berbeda.

##### 3. Tipe prosedur akuntansi untuk biaya *set up*.

Variabel ini diukur dengan respon terhadap kuesioner no. A5. Kuesioner tersebut merupakan respon terhadap pertanyaan seputar perlakuan akuntansi untuk biaya *set up*.

#### Variabel dependen

Variabel dependen mengenai penggunaan informasi akuntansi untuk mengevaluasi kinerja manajerial diukur dengan respon terhadap pertanyaan no. A.6. Pertanyaan ini

menggali informasi mengenai perlakuan akuntansi yang digunakan perusahaan untuk penghitungan biaya pada departemen produksi.

Penelitian ini menggunakan analisa probit regresi. Dengan SPSS sebagai alat bantu untuk kalkulasi analisa regresi, maka diharapkan akan dideteksi seberapa signifikan variabel independen diatas berpengaruh pada variabel dependen. Dengan alat uji statistik T-test maka diharapkan akan diketahui signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

### Analisis Hasil Penelitian

Minimnya ketersediaan data yang memenuhi syarat analisis menyebabkan beberapa syarat untuk pengujian menggunakan alat analisis regresi tidak terpenuhi. Syarat tersebut adalah normalitas distribusi data dan heteroskedastisitas. Penulis berusaha mengurangi dampak tersebut dengan menggunakan transformasi *natural logarithm* terhadap data penelitian ini.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisa regresi probit (analisa regresi dengan unit probabilitas yang didasarkan pada deviasi standar dari rata-rata distribusi standar). Regresi probit digunakan untuk menguji gabungan statistik antara variabel independen dan pengukuran variabel dependen. Penyelidikan melalui analisa regresi merupakan suatu metoda yang tepat yang dapat memberikan pertanyaan riset langsung atau hipotesis dan suatu dikotomi variabel dependen seperti dalam studi ini. Pengukuran dependen memerlukan nilai 0 atau 1 tergantung pada informasi biaya produksi apa yang digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajerial.

Hasil Pengujian: ...

Tabel 1. Hasil dari Regresi Probit

Variabel	Koefisien	Standar Error	T- Rasio	Probabilitas*
Intersept	0,578	0,579	- 0,22	0,57
Proses Produksi	0,053	0,559	-7,85	0,28
Frekwensi Persediaan Barang dalam Proses	0,217	0,501	8,43	0,94
Metode Akuntansi untuk biaya set up	0,493	0,646	8,61	0,72
Model Chi-Square	1,56			0,76

Probabilitas pada 0,05

Interpretasi hasil analisis sebagai berikut:

Tipe proses produksi berpengaruh secara statistik signifikan atau tidak pada penggunaan informasi biaya untuk menilai kinerja manajerial. Apabila hasil menunjukkan koefisien beta negatif maka akan menunjukkan hasil yang diharapkan. Data regresi menunjukkan hasil koefisien beta positif. Hal ini diperkirakan karena sampel didominasi oleh perusahaan yang menggunakan *job shop*, bukan *flow shop* (80% menggunakan *job shop*). Secara teori terdapat kecenderungan yang besar pada *flow shop* sebagai lawan *job shop* untuk menggunakan informasi biaya produksi untuk evaluasi kinerja manajerial. Namun karena mayoritas perusahaan responden melakukan proses produksi yang menggunakan *job shop* maka hasil yang didapatkan tidak mendukung teori, dimana informasi biaya produksi tidak digunakan untuk mengevaluasi kinerja manajerial ( $p > 0,28$ )

Hipotesis kedua mengenai gabungan antara penggunaan informasi biaya produksi dan frekuensi persediaan barang dalam proses yang digunakan. Apabila hasil yang diperoleh secara statistik signifikan, maka mendukung hipotesis yang diajukan. Apabila hasil perhitungan menunjukkan koefisien beta positif maka menunjukkan bahwa terdapat kecenderungan yang lebih besar terhadap penggunaan informasi biaya produksi untuk evaluasi kinerja manajerial pada saat barang dalam proses lebih sering digunakan. Regresi probit menunjukkan hasil koefisien beta negatif, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan informasi biaya untuk kinerja manajerial pada saat barang dalam proses untuk menilai kinerja manajerial tidak dilakukan. Probabilitas menunjukkan bahwa penggunaan informasi biaya mengenai barang dalam proses untuk menilai kinerja manajerial juga tidak signifikan (0,94)

Metode akuntansi yang digunakan untuk *set up cost* terkait dengan penggunaan informasi biaya evaluasi bagi kinerja manajerial. Apabila hasil perhitungan menunjukkan secara statistik signifikan, maka hasil analisis menunjukkan dukungan terhadap hipotesis. Sedangkan apabila hasil perhitungan menunjukkan koefisien beta positif maka menunjukkan tendensi peningkatan informasi biaya produksi yang digunakan bagi kinerja manajerial saat metode akuntansi untuk *set up cost* dibuat lebih rinci. Dari probit regresi diperoleh hasil bahwa metode akuntansi yang digunakan untuk biaya *set up* menunjukkan koefisien beta negatif, hal ini mengindikasikan bahwa metode akuntansi tidak dibuat secara terinci dan informasi biaya mengenai biaya *set up* tidak digunakan

untuk menilai kinerja manajerial. Probabilitas juga menunjukkan bahwa penggunaan metode akuntansi untuk biaya *set up* tidak signifikan dalam penggunaannya untuk kinerja manajerial (0,72).

#### d. Saran

Penelitian lebih lanjut dan lebih komprehensif sangat diperlukan untuk menguji isu penelitian ini. Penelitian lanjutan yang dapat dilakukan sekiranya memperhatikan hal-hal berikut:

- Jumlah sampel yang lebih banyak, serta lebih memenuhi syarat karakteristik sampel sesuai tujuan penelitian. Peningkatan jumlah sampel ini juga diharapkan mampu membuat syarat uji regresi dipenuhi sehingga hasil yang didapat lebih robust.
- Jenis perusahaan sekiranya tidak hanya perusahaan menengah, mengingat bahwa di Indonesia perusahaan tingkat menengah dan kecil tidak terlalu menekankan penggunaan sistem informasi akuntansi. Sehingga penggunaan perusahaan skala besar atau menengah yang telah menerapkan sistem informasi ini bisa memberikan hasil analisis yang lebih bagus.
- Tipe proses produksi yang digunakan oleh perusahaan tidak didominasi oleh *job shop* tetapi juga *flow shop*. Sampel yang memadai dari dua jenis perusahaan ini diharapkan mampu memberikan hasil analisis yang lebih memenuhi tujuan penelitian.

**Lampiran  
Kuisisioner**

**Pertanyaan ini ditujukan untuk Pengendali Pabrik dan Akuntan**

- A.1. Penjualan kotor rata-rata pada beberapa tahun terakhir mendekati -----
- A.2. Jumlah pekerja yang bekerja di pabrik diperkirakan -----
- A.3. Pendekatan nilai buku apakah yang dipergunakan untuk akun persediaan -----  
---
- A.4. Standar dihitung untuk : Ya                      Tidak
- a. Bahan baku langsung
  - b. Tenaga kerja langsung
  - c. Overhead yang dipergunakan
  - d. Waktu set up
  - e. Move time
  - f. Standar scrap
  - g. Persentase luas
  - h. lain-lain (sebutkan)
- A.5. Pernyataan manakah yang paling benar yang menggambarkan perlakuan akuntansi untuk biaya set up. Anda dapat melingkari lebih dari satu jawaban apabila metode yang berbeda digunakan oleh departemen yang berlainan.
- a. Biaya set up diabaikan
  - b. Biaya set up dibebankan pada overhead
  - c. Biaya set up didasarkan pada pekerjaan atau biaya produksi yang berjalan
  - d. separate standar dan rekening digunakan untuk akumulasi biaya set up.
- A.6. Urutkan tujuan penghitungan biaya dalam departemen produksi seperti yang digambarkan di bawah ini. Urutkan pilihan anda 1,2,3 dst. Jika alasan yang ada diperusahaan anda tidak ada, urutkan dengan 0. rank ties equally. ranking
- a. Biaya dan harga dibutuhkan untuk kontrak
  - b. Biaya dan harga tidak dibutuhkan untuk kontrak.
  - c. Untuk pengambilan keputusan
  - d. Pelaporan keuangan eksternal
  - e. Pengendalian manager untuk mengukur dampak kinerja tiap manager/biaya yang dikendalikan
  - f. Pengendalian proses untuk mengukur pendapatan tiap departemen (informasi ini dapat didasarkan pada pusat laba atau pusat pertanggungjawaban)
  - g. Yang lain (jelaskan)
- A.7. Pertanyaan ini ditujukan untuk departemen produksi yang tidak dapat pengenal klasifikasi biaya tetap dan biaya variabel. Untuk macam-macam biaya overhead gunakan hanya satu tingkat aplikasi. Jika tingkat biaya tetap dan variabel digunakan, langsung ke pertanyaan no. A.8 (jawab semua bagian) : Ya                      Tidak

- a. Biaya variansi  
(Variansi ini dihitung berdasarkan selisih antara biaya overhead yang direncanakan dan biaya sesungguhnya)
- b. Perbedaan volume.  
(Perbedaan dihitung berdasarkan perbedaan antara overhead yang telah dianggarkan dan overhead yang dipergunakan)
- c. Overall variansi anggaran  
(Perbedaan selisih antara biaya yang dikeluarkan dan biaya yang benar-benar terpakai pada produk)
- d. Yang lainnya- jelaskan (jelaskan variansi lainnya yang belum klasifikasikan)

A.8. Untuk variansi overhead yang menggunakan kategori baik biaya variabel dan biaya tetap, hitunglah variansi di bawah ini

Ya      Tidak

- a. Variansi pengeluaran biaya variabel  
(Merupakan selisih antara biaya sesungguhnya dari overhead variabel dan biaya overhead yang dianggarkan berdasarkan basis input, seperti jam tenaga kerja langsung, jam mesin dll)
- b. Variansi efisiensi variabel  
(Merupakan selisih total antara standar per unit biaya variabel yang digunakan menggunakan faktor input seperti tenaga kerja langsung atau jam mesin dan per unit biaya variabel yang dianggarkan per unit output. Hal ini merupakan pengukuran efisiensi input-output menggunakan aplikasi overhead sebagai dasar pengukuran)
- c. Variansi anggaran variabel  
(Merupakan selisih antara biaya overhead variabel yang sesungguhnya dan apa yang seharusnya dikeluarkan untuk menghasilkan output yang bagus. Merupakan penjumlahan dari a. dan b.)
- d. Variansi pengeluaran biaya tetap  
(Merupakan selisih antara biaya overhead tetap yang sesungguhnya dengan biaya yang dianggarkan)
- e. Variansi pengeluaran Gabungan  
(sering variansi antara biaya tetap dan variabel dikombinasikan dalam satu figur)
- f. Variansi Volume (produk)  
(merupakan selisih antara biaya overhead tetap yang dianggarkan dan biaya overhead tetap yang sesungguhnya)
- g. Yang lain.....jelaskan

**Pertanyaan berikut ditujukan kepada manager pabrik.**

- B.1. Secara rata-rata berapakah persentase biaya dari biaya produksi yang disebabkan set up mesin? .....persen
- B.2. Berapa departemen yang mempunyai biaya set up yang signifikan?
- B.3. Berapa garis utama produksi yang diproduksi oleh pabrik anda pada tahun operasi normal?
- B.4. Nama dari empat kategori pertama
- B.5. Estimasi kapasitas per periode atau kurang dari 12 bulan (lingkari hanya satu jawaban)
- Relatif mudah sebab kapasitas mendekati beberapa departemen yang bottleneck
  - Relatif mudah untuk beberapa alasan-sebutkan alasan yang paling penting.
  - Relatif sulit, sebab departement bottleneck dapat berubah ketika campuran produk berubah
  - Relatif sulit untuk sebab lain-sebutkan alasan yang paling penting
- B.6. Indikasikan keputusan yang relatin penting mengenai biaya di perusahaan anda. (sequencing didasarkan pada urutan dimana produk mengikuti satu sama lain seperti mereka melewati tahapan produksi tertentu). Urutan pekerjaan pada item khusus seringkali mempengaruhi biaya set up karena penyeragaman pada pekerjaan yang berbeda.
- Mengabaikan urutan permintaan selalu terbebani biaya dan seringkali terjadi. Urutan tidak termasuk dalam rencana produksi yang formal.
  - Mengabaikan urutan permintaan tidak terlalu memakan biaya.
  - Dua kondisi tersebut ada dan termsuk dalam rencana produksi formal.
  - Dua kondisi tersebut ada tetapi tidak termasuk dalam rencana produksi formal. Sebagai contoh pilihan mengenai permintaan dimana pekerjaan tersebut dilaksanakan karena keputusan individual manager
  - Urutan produksi tidak dapat dirubah.
- B.7. Sebagai aturan umum, apakah anda ikut berperan dalam proses persediaan yang dikendalikan oleh manager yang berbeda?
- |                        |      |   |
|------------------------|------|---|
| a. tidak pernah        | 0%   | (tidak ada pekerjaan dalam proses persediaan yang harus ditunggu untuk dikerjakan). |
| b. Kadang-kadang       | 25%  |   |
| c. Setengah dari waktu | 50%  |   |
| d. Biasanya selalu     | 75%  |   |
| e. Selalu              | 100% |   |

Pertanyaan ini didasarkan pada proporsi pusat pertanggungjawaban yang rata-rata mempunyai waktu tunggu pada pekerjaan dalam proses untuk memulai sehingga mereka terhindar dari kerusakan mesin dari departemen sebelumnya.

- B.8. Indikasikan dimana diantara pertanyaan berikut yang menggambarkan perusahaan anda :
- Kebanyakan ukuran adalah variabel dan bergantung pada analisa biaya

- b. Kebanyakan ukuran adalah tetap. Setiap saat produk khusus dibuat maka kuantitas tersebut diproduksi.
- c. Sebagian ukuran variabel dan sebagian tetap . Baik a dan b ada.
- d. Output selalu homogen

B.9. Penyelia produksi mempunyai otoritas sebagai berikut berdasarkan pekerjaan yang harus dikerjakan selanjutnya dalam departemen mereka.

- a. Manager produksi tidak mempunyai tanggung jawab. Mereka harus bekerja berdasarkan permintaan khusus pada semua kondisi.
- b. Manager produksi dapat menggunakan tanggung jawab mereka apabila perlu
- c. Manager produksi mempunyai tanggung jawab penuh.
- d. Penjelasan lain.....

#### Daftar Pustaka

- Donald R. Cooper , Pamela S. Scindler, **Business Research Methods** , McGraw-Hill Irwin, Seventh Edition, 2001
- Gareth R. Jones, **Organizational Theory**, Prentice Hall International, Inc, Third edition, 2001
- Maurice L.Hirsch,Jr, **Advanced Management Accounting**, South Western Publishing Co, Cincinnati Ohio, Second Edition, 1994.
- Steven A.Kaplan and James T.Mackey, **An Examination of the Association Between organizational Design Factors and The use of Accounting Information For managerial Performance evaluation**. Journal Of Management Accounting, Fall 1992
- Wilkinson,Cerullo, Raval, Wong in Wing, **Accounting Information System-Essential Concept And Applications**, John Wiley and Sons, Inc Fourth Edition, 2000
- Budi Rofelawaty, **Tantangan Sistem Informasi Akuntansi dalam Rangka Mengembangkan Bisnis dan Strategi Informasi**, Media Akuntansi
- ....., **The Relationship between Organizational Factors And Accounting For Cost Information Systems**. Journal of Information Systems, Fall 1992
- Frank G. HK Hartman dan Franj Moeru.G, **Testing Contignecy hypoteheses in a Budgetary Evaluation of The Use Moderate Regression Analysis**. Accounting Organization and Society 24. 1999 page 291-315